

## ABSTRACT

WHO states developing countries vulnerable to increased mortality caused by smoking. The number of smokers in Indonesia is the highest in the world in teenager. The proportion of smokers in East Java aged  $\geq 10$  years old was 23.9% and the prevalence of smokers aged  $\geq 10$  years old in Banyuwangi was 30%. Songgon is one of the sub-districts in Banyuwangi Regency which has the opportunity for students to behave in smoking. Smoking behavior in teenager should be prevented. There needs supporting factors for teenager to have positive behaviour like not smoking. Decision making to carry out a behavior starts from intention. The purpose of this study was to analyze the intentions of non-smoking behavior in junior high school students according to Theory Planned Behavior in the District of Songgon, Banyuwangi.

The research was quantitative study with cross sectional approach. This research was conducted by distributing questionnaires to a target group of 260 junior high school students in the Songgon District area. Sampling at each educational institution was done by simple random sampling method. Data analysis was univariat and bivariat analysis.

The results showed that the intention to smoke behavior based on attitudes toward behavior in the good category was 53.1%, subjective norms in the good category were 78.8% and behavioral control in the good category was 52.7%. 225 students or 86.5% have the intention of not smoking behavior. Attitude and behavioral control factors were significantly related ( $p = 0,000$ ) with non-smoking behavioral intention, while subjective norm factors were not significantly related ( $p = 0.157$ ) with non-smoking behavioral intention.

The conclusion of this study is most of respondents have good intentions towards non-smoking behavior such as not sure that smoking makes confidence, obeys the views of parents not to smoke, and can control themselves against cigarette advertising, etc. Even though it is expected for students to increase their confidence that influence intention to behave not smoking because there are 13.5% of respondents who still have intention to behave in smoking. In addition, schools and local health centers are expected to continue educating students about the dangers of smoking.

Keywords : intention, behavior, smoking, students

## ABSTRAK

WHO menyatakan negara berkembang sangat rawan untuk terjadi peningkatan kematian yang diakibatkan oleh rokok. Jumlah perokok di Indonesia merupakan tertinggi di dunia pada usia remaja. Proporsi perokok di Jawa Timur usia  $\geq 10$  tahun sebesar 23,9% dan prevalensi perokok usia  $\geq 10$  tahun di Banyuwangi sebesar 30%. Songgon merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang berpeluang adanya pelajar berperilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja semestinya dapat dicegah. Perlu ada faktor yang mendukung, yang mampu mengarahkan remaja untuk berperilaku positif seperti tidak merokok. Pengambilan keputusan untuk melakukan suatu perilaku tentunya berawal dari niat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis niat perilaku tidak merokok pada siswa SMP menurut *Theory Planned Behavior* di wilayah Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada kelompok sasaran 260 siswa SMP di wilayah Kecamatan Songgon. Pengambilan sampel pada tiap institusi pendidikan dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku tidak merokok berdasarkan sikap terhadap perilaku pada kategori baik sebesar 53,1%, norma subyektif pada kategori baik sebesar 78,8% dan kontrol perilaku pada kategori baik sebesar 52,7%. Sebesar 225 siswa atau 86,5% mempunyai niat perilaku tidak merokok. Faktor sikap dan kontrol perilaku berhubungan secara signifikan ( $p=0,000$ ) dengan niat perilaku tidak merokok, sedangkan faktor norma subyektif tidak berhubungan secara signifikan ( $p=0,157$ ) dengan niat perilaku tidak merokok.

Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas responden memiliki niat yang baik terhadap perilaku tidak merokok seperti tidak yakin bahwa rokok membuat percaya diri, mematuhi pandangan orang tua untuk tidak merokok, dan bisa mengendalikan diri terhadap iklan rokok dan sebagainya. Meskipun begitu diharapkan bagi siswa lebih meningkatkan keyakinannya terhadap faktor yang mempengaruhi niat untuk berperilaku tidak merokok karena terdapat 13,5% responden yang masih memiliki niat untuk berperilaku merokok. Selain itu pihak sekolah maupun puskesmas setempat diharapkan tetap melakukan edukasi tentang bahaya merokok.

Kata Kunci : niat, perilaku, merokok, siswa